

**PROFIL USAHA OBJEK WISATA *TRACKING MANGROVE* DESA TRANS PATO'A
KECAMATAN HELUMO KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN**

*Business Profile of Tracking Mangrove Tourism Objects in Trans Pato'a Village,
Helumo District, South Bolaang Mongondow Regency*

Wiro Manileth, Lyndon R. J. Pangemanan, dan Gene H. Kapantow
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

Mangrove forest is one of the tourist attractions in North Sulawesi, including the Mangrove Forest in Trans Pato'a Village. This tourist spot, which is named "Tracking Mangrove Trans Pato'a Village" is located about 20 km from the South Bolaang Mongondow City Center, and can be reached in 45 minutes.

This study aimed to determine the business profile of Mangrove Tracking in Trans Pato'a Village, Helumo District, South Bolaang Mongondow Regency. This research was conducted from August to October 2020. The data used in this study were primary data and secondary data. Primary data were taken by researchers directly in the field using a questionnaire. Secondary data were obtained through government agencies, and institutions related to this research. A total of 20 people were selected as respondents using the purposive sampling method. These respondents represent managers, visitors, and the local community.

The results showed that accessibility, accommodation, hydrological conditions, supporting facilities, tourism object managers, and supporting infrastructure at the Mangrove Tracking tourism object in Trans Pato'a Village were in good condition.

Keywords: *tourism, mangrove forest, business profile*

ABSTRAK

Hutan mangrove merupakan salah satu daya tarik wisata yang ada di Sulawesi Utara, termasuk di dalamnya Hutan Mangrove yang berada di Desa Trans Pato'a. Tempat wisata ini, yang dinamai "*Tracking Mangrove Desa Trans Pato'a*" terletak sekitar 20 km dari Pusat Kota Bolaang Mongondow Selatan, dan dapat ditempuh dalam waktu 45 menit.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui profil usaha *Tracking Mangrove* Desa Trans Pato'a Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer data yang diambil oleh peneliti langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh melalui instansi pemerintah, dan lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Metode pengambilan sampel sebanyak 20 orang dilakukan secara Purposive Sampling, yang mewakili pengelola, pengunjung, dan masyarakat setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas, akomodasi, kondisi hidrologi, fasilitas penunjang, pengelola Objek Wisata, serta prasarana penunjang di objek wisata *Tracking Mangrove* Desa Trans Pato'a sudah baik.

Kata kunci: pariwisata, hutan mangrove, profil usaha

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Guna menunjang pengelolaan yang berkesinambungan (*sustainable development*), salah satu indikator dalam pengelolaan objek wisata adalah daya dukung. Daya dukung merupakan jumlah maksimum orang yang boleh mengunjungi suatu tempat wisata pada saat bersamaan tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan fisik, ekonomi, sosial budaya dan penurunan kepuasan wisatawan (Cifuentes, 1992 dalam Soemarwoto, 2004).

Hutan mangrove atau bakau merupakan formasi hutan yang khas di daerah tropika. Disamping itu, hutan mangrove mempunyai fungsi-fungsi penting antara lain sebagai berikut: Fungsi fisik, Fungsi biologis, Fungsi kimia, Fungsi ekonomi (Arief, 2001).

Wisata mangrove Desa Trans Pato'a memiliki udara yang asri, Tempat wisata ini juga tak jauh dari pusat Kota Molibagu Bolaang mongondow selatan. Wisata ini masih dikelola oleh pihak desa setempat dan sudah ada beberapa fasilitas penunjang di antaranya yaitu banana boat, alat diving, serta home stay bagi pengunjung yang ingin menginap. Objek wisata ini akan menjadi prioritas pemerintah desa untuk terus dikembangkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan peningkatan perputaran ekonomi masyarakat. Selain itu, pendapatan yang di terima dari objek wisata ini di alokasikan ke penambahan modal sebesar 20%, pengawas 3%, bansos 7%, pendidikan 3%, penasehat 7 %, pengelolah 35 %, dan PADes 25 %

Bedasarkan pengamatan awal, peneliti melihat bahwa pengunjung wisata tracing mangrove Desa Trans Pato'a masih kurang. Saat ini, salah satu pendukung untuk menarik banyaknya minat wisatawan mengunjungi tempat wisata, yaitu tersedianya informasi yang berbasis teknologi. Dalam hal ini informasi pariwisata yang baik, terpercaya dan terbaharukan sangat dibutuhkan agar sebuah profil wisata di ketahui dan dikenali dengan baik, khususnya bagi

wisatawan yang ingin berkunjung. Adanya pembuatan profil tempat wisata tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik minat wisatawan lain yang belum mengunjungi tempat tersebut. Pembuatan Profil wisata tracking mangrove desa Trans Pato'a belum memiliki informasi yang jelas, sehingga peneliti tertarik untuk: Mengetahui bagaimana profil usaha objek wisata tracking mangrove desa Trans Pato'a. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan profil usaha objek wisata adalah gambaran tentang keadaan pariwisata tracking mangrove Desa Trans Patoa Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana Profil Usaha Tracking Mangrove Desa Tans Pato'a Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui Profil Usaha Tracking Mangrove Desa Trans Pato'a Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan reverensi bagi kajian Ilmu Pertanian khususnya yang berkaitan dengan Profil Usaha *Tracking Mangrove* Desa Trans Pato'a Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
2. Manfaat Praktis: secara praktis penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai reverensi dan memeberikan pemahaman tentang Profil Usaha *Tracking Mangrove* Desa Tans Pato'a Kecamatan Helumo Kabupaten Bo-

laang Mongondow Selatan bagi masyarakat sekitar, pengunjung atau wisatawan.

desa, kantor kecamatan dan instansi pemerintah, atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai pada bulan Agustus sampai Oktober 2020. Lokasi penelitian berada di Kawasan Wisata Jembatan Mangrove Desa Trans’Patoa, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Provinsi Sulawesi Utara, dimulai dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer data yang diambil oleh peneliti langsung di lapangan dengan menggunakan kuesioner dan pedoman wawancara. Data sekunder data yang diperoleh melalui kantor

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel responden secara sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan persyaratan dibutuhkan dimana yang menjadi responden untuk diwawancara yaitu: pengelola dari unsur pemerintah, pengunjung, dan masyarakat setempat. Jumlah pengelola yang menjadi responden 5 orang, pengunjung 10 orang, dan masyarakat setempat 5 orang, maka total responden 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi langsung, dokumentasi dan pencatatan.

Konsep Operasional dan Pengukuran

Operasional pengukuran diklasifikasikan, dikelompokkan ke dalam beberapa hal ataupun tingkat, maka gejala itu dikatakan sebagai variabel penelitian.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Letak Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Letak Geografis • Luas lahan objek wisata • Deskripsi <i>tracking</i> lokasi objek wisata
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari permukiman masyarakat sekitar • Jumlah dan jenis transportasi menuju lokasi objek wisata • Akses jalan menuju objek wisata
Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penginapan sekitar objek wisata • Rumah makan atau warung makan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penginapan dan rumah makan atau warung makan
Kondisi hidrologi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sumber air 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan memperoleh air • Jarak sumber air dengan lokasi objek wisata

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel(lanjutan Tabel 1)

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • WC umum • Toko/warung • Olahraga air (<i>Banana boat</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Usaha toko/warung • pendapatan pengelola banana boat
Pengelola Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan • Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi kebersihan • Kondisi keamanan wisata
Prasarana penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik • Jaringan Internet/telephone 	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik/keadaan sumber listrik • Kondisi jaringan internet

Analisis Data

Untuk menganalisis data di lapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu data reduksi (reduction) penyajian (display), dan kesimpulan (conclusion drawing/verivication). Data yang diperoleh dari lapangan, di analisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel persentase (%).

daratan Desa trans'patoa adalah 193.230 Ha, luas wilayah terbangun 2.840 Ha atau sekitar 10,72%.

Jumlah penduduk yang berada di Desa Pato'a Kecamatan Helumo berjumlah 352 orang atau jiwa 173 laki-laki 179 perempuan dan memiliki 6 RT, dan ada 3 dusun. Rata-rata pekerjaan penduduk di Desa Pato'a Kecamatan Helumo yaitu petani sekitar 60%, Nelayan 20% serta Wiraswasta sekitar 20%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Trans'Patoa Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan secara geografis terletak antara: 00°22' 545" LU dan 123°28' 59,2" BT. Secara administrasi wilayah, Desa transpatoa berbatasan dengan:

1. Sebelah utara : Hutan lindung
2. Sebelah selatan : Teluk Tomini
3. Sebelah barat : Desa Bakida
4. Sebelah timur : Desa Halabulo

Kondisi Topografi Desa trans'patoa berupa bukit-bukit/pegunungan dengan ketinggian dari 0 sampai dengan 1.234 meter dari permukaan laut, panjang pantai 294 Km dan sebagian kecil adalah dataran rendah bergelombang serta memiliki sungai-sungai utama, sedang dan kecil. Sementara luas

Profil *Tracking Mangrove* Desa Trans Pato'a

Objek wisata baru di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel), baik yang dikelola menggunakan Alokasi Dana Desa (ADD) maupun investor. Seperti 'rainbow bridge mangrove forest' (jembatan pelangi hutan mangrove) atau lebih dikenal dengan sebutan *tracking mangrove* di Desa Trans'patoa di Kecamatan Helumo. Jembatan yang dibangun sepanjang ratusan meter menggunakan ADD dan bantuan Kementerian Desa (Kemendes) sebesar Rp 1,5 miliar, Berdiri diatas bibir pantai berpasir putih, jembatan ini memanjang melingkari hutan mangrove yang dihuni hewan endemik di pesisir pantai tanah orang Bolango dan Mongondow.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. Dalam hal ketersediaan aksesibilitas yakni terkait dengan jarak dan keterjangkauan untuk menuju lokasi wisata *Tracking Mangrove* secara umum sudah bagus bisa di lalui oleh kendaraan baik kendaraan bermotor atau mobil. Kondisi jalan sudah di aspal sampai pada tempat wisata dan di dalam lokasi wisata sudah di buat paving dengan jarak yang di tempuh Kurang lebih empat puluh lima menit dari pusat kabupaten atau sekitar 20 kilometer dan jarak dari pemukiman 20 meter.

Akomodasi

Akomodasi yang tersedia di lokasi objek wisata *Tracking Mangrove* sesuai data yang diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Home Stay

Homestay merupakan salah satu jenis sarana akomodasi pariwisata yang cukup penting selain hotel. Home stay sendiri dikelola oleh perseorangan dengan menggunakan rumah pribadi untuk menampung wisatawan. Home Stay yang ada di lokasi wisata *Tracking Mangrove* sudah cukup memadai, fasilitas yang ada yaitu 2 kamar tidur, ruang keluarga yang di lengkapi dengan kursi dan meja, serta dapur sehingga para wisata yang datang untuk bermalam dapat menikmati fasilitas yang ada.

b. Restaurant

Restaurant yang ada di objek wisata *Tracking Mangrove* ini menjual berbagai menu makanan seperti ikan bakar, nasi goreng, pisang goreng, bubur manado (tinutuan), dan lain-lain. Selain makanan, ada juga berbagai jenis minuman jus dan kopi. Harga yang di tawarkan juga terjangkau untuk para wisatawan yang ingin makan/minum di restaurant ini. Restaurant yang ada di wisata *Tracking Mangrove* ini juga menyediakan fasilitas seperti live music untuk menghibur para wisatawan.

Ketersediaan Sumber Air

Ketersediaan air di lokasi wisata *Tracking Mangrove* sudah sangat baik, dimana air yang ada berasal dari sumber mata air di sekitar lokasi sehingga para wisatawan bisa menikmati air bersih dengan jarak yang dekat dengan lokasi wisata.

Fasilitas Penunjang

a. WC Umum

Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa diobjek wisata *Tracking Mangrove* ketersediaan WC Umum yang ada sudah sangat baik dan memadai. Selain adanya WC Umum, ada juga WC yang tersedia di tempat makan atau warung-warung yang ada di sekitar tempat wisata. Fasilitas WC Umum yang ada di tempat wisata saat ini di jaga oleh Para pengelola wisata *Tracking Mangrove*.

b. Toko/Warung

Di lokasi objek wisata tracking mangrove patoa ini terdapat dive center dan beberapa warung yang tersedia di sekitar objek pariwisata, mereka menyediakan berbagai macam makanan dan minuman yang di perlukan oleh wisatawan sehingga tidak lagi membeli di luar. Warung yang ada di wisata *Tracking Mangrove* ini di kelola oleh masyarakat yang tinggal di dekat tempat wisata ini.

c. Olahraga Air (Banana Boat)

Hampir disetiap lokasi objek pariwisata pantai disediakan oleh pengelola olahraga air atau biasa di sebut (banana boat), di objek pariwisata patoa, pengelola sudah menyiapkan banana boat untuk wisatawan. Banana Boat yang ada di wisata *Tracking Mangrove* ini sangat di gemari oleh para wisatawan yang datang.

Pengelola Objek Wisata

Faktor Pendukung pengelola Objek Wisata *Tracking Mangrove* Desa Pato'a

Keberhasilan pengelolaan program objek wisata *Tracking Mangrove* Desa Pato'a untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi suatu kawasan ekowisata unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai faktor pendukung pengelolaan program objek wisata *Tracking Mangrove* Desa Pato'a di Kabupaten Bolsel:

1. Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung internal merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pengelolaan objek wisata *Tracking Mangrove* Desa Pato'a. Faktor ini merupakan faktor pendukung yang berasal dari dalam organisasi pengelola atau pengurus dalam sebuah organisasi kelompok pengelola objek wisata *tracking mangrove*.

2. Faktor Pendukung Eksternal

Faktor eksternal yang mendukung pengelolaan objek wisata *Tracking Mangrove* berasal dari berbagai pihak yang turut membantu keberlangsungan dan kemajuan ekowisata hutan mangrove Pasar Banggi. Pihak-pihak tersebut sangat membantu dalam kesuksesan pelaksanaan pengelolaan objek wisata *Tracking Mangrove* Desa Trans Pato'a.

Penerimaan Objek Wisata *Tracking Mangrove*

a. Tiket Masuk

Tiket masuk ke objek wisata *Tracking Mangrove* di hitung per orang, yaitu sebesar Rp. 5.000 /Orang. Selain itu juga, ada biaya parkir untuk kendaraan roda 2 dan roda 4 yaitu sebesar Rp. 5.000 /Kendaraan.

b. Home Stay

Fasilitas penginapan yang ada di objek wisata *Tracking Mangrove* sudah memadai, karena pengelolah telah mempersiapkan 2 unit

home stay dengan biaya Rp. 500.000 selama 1 x 24 jam

c. Banana Boat

Untuk menikmati wahana yang ada di objek wisata *Tracking mangrove* yaitu banana boat para wisatawan dikenakan biaya sebesar Rp. 20.000 /Orang selama empat kali putaran atau 15 menit.

Prasarana Penunjang

a. Listrik

Listrik juga merupakan prasarana yang penting dalam kegiatan pariwisata. Ketersediaan listrik yang berada di objek wisata *Tracking Mangrove* dari PLN. Dengan ketersediaan listrik yang telah memadai akan memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung.

b. Jaringan Internet/telephone

Jaringan yang ada di objek wisata *Tracking Mangrove* sudah ada sehingga para pengunjung tidak perlu khawatir dengan jaringan untuk membuka social media atau untuk menghubungi seseorang ketika berada di tempat wisata.

Keterlibatan Masyarakat

a. Keterlibatan Masyarakat Desa transpatoa dalam Sektor Informal

Sektor informal pada penelitian ini yaitu usaha-usaha yang dibuka oleh masyarakat di objek wisata *Tracking Mangrove* ini yaitu masyarakat di beri kesempatan berjualan di area wisata, usaha homestay dan penyedia perahu. Semua usaha-usaha tersebut tergolong informal karena tergolong usaha berskala kecil yang memiliki tujuan mendistribusikan barang dan jasa kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan ekonomi.

b. Keterlibatan Masyarakat dalam Perencanaan

Pada tahap perencanaan, masyarakat diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan saran untuk perencanaan program-program pengembangan. Peran serta masyarakat diberikan kesempatan untuk berpendapat dan didengar pendapatnya, tetapi mereka tidak

memiliki kemampuan untuk mendapatkan jaminan bahwa pandangan mereka akan dipertimbangkan oleh pemegang keputusan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Baik dari hasil observasi lapangan maupun pendapat dari para pengunjung tentang objek wisata *Tracking Mangrove* Desa Trans Pato'a dapat disimpulkan bahwa Aksesibilitas, Akomodasi, Kondisi hidrologi, Fasilitas Penunjang, Pengelola Objek Wisata, dan Prasarana penunjang sudah baik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Melihat profil objek wisata *Tracking Mangrove* Desa Trans Pato'a yang sudah

baik, maka sudah saatnya pengelola untuk meningkatkan promosi objek wisata ini sehingga akan meningkatkan jumlah kunjungan.

2. Untuk penelitian yang akan mengambil tema yang sama, sebaiknya menggunakan atau membahas masalah yang berbeda sehingga hasil yang didapatkan akan berbeda, bahkan mungkin lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. 2001. Hutan dan Kehutanan. Buku. Kanisius. Yogyakarta
- Soemarwoto. 2004. Buku Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan. Jakarta; Djambatan